

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merencanakan program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan untuk tingkat akhir proses pendidikan. Guru berperan tidak hanya mendidik siswanya saja tetapi guru orang yang membimbing, mengarahkan dan menuntut siswanya agar mau belajar. Guru juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas serta minat belajar siswa. Karena pada hakekatnya guru merupakan orang yang membantu siswanya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, keahlian, dan mental yang selalu berlandaskan kurikulum dan kompetensi kemampuan seorang guru. Guru juga selalu mendapatkan hambatan, tantangan, dan berbagai keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru.

Guru diharapkan bisa menjadi pendidik profesional karena secara kode etik profesi, guru merupakan salah satu profesi pembentukan karakter peserta didik . Oleh sebab itu guru harus dituntut bisa memiliki kompetensi khususnya kompetensi kepribadian dan sosial.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Sudarma (2009, 13)

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Mengajar tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa melainkan berusaha membuat situasi yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru juga bisa menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswanya, agar seorang siswa tidak hanya pandai di bidang keilmuan tetapi mampu bersosialisasi kepada lingkungannya dengan baik. Guru tidak hanya mendidik dan melatih anak yang memiliki kemampuan otak yang normal saja, tetapi guru juga bisa mendidik anak yang memiliki kemampuan otak dibawah normal, khususnya bagi siswa Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan yang diberikan untuk anak Sekolah Luar Biasa (SLB) harus memiliki sistem pengajaran berbeda dengan anak yang normal.

Sistem pengajaran harus ada kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Penyampaian materi kepada siswa Sekolah Luar Biasa adalah hal yang sangat sulit dan diperlukan kesabaran dan keuletan para guru, karena tidak semua siswa dengan mudah dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh siswa itu sendiri dan juga kemampuan berpikir yang dibawah rata-rata. Oleh karena itu cara yang diterapkan guru dengan mengajarkan kembali kepada siswa materi yang belum dikuasai

Peran guru SLB dalam menerapkan pola pendidikan umum misalnya mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, B.Indonesia, Agama diberikan kepada siswa SLB sama seperti dengan anak normal lainnya, ada perbedaan yakni lebih kepada cara membuat strategi, metode, serta alat bantu agar lebih mudah bagi siswa SLB menangkap materi. Penyampaian mata pelajaran oleh setiap guru berbeda-beda tergantung pada kelas-kelas dengan disesuaikan dengan kondisi

siswanya. Serta guru memiliki standart pengukuran untuk mengukur sejauhmana siswa dikatakan berhasil dalam mengikuti pelajaran.

Guru SLB juga harus mengetahui kekurangan yang dimiliki siswa disekolahnya, khususnya untuk anak *tunagrahita*. Menurut Effendi (2006: 88) *Tunagrahita* adalah seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal, yang menunjukkan jika rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Rendahnya pola pikir dan adanya gangguan intelektual akan membuat anak tunagrahita sulit untuk berinteraksi di lingkungannya. Pada saat proses pembelajaran anak *tunagrahita* akan mengalami kesulitan-kesulitan pada tingkat kemampuan tersebut maka suatu program pembelajaran yang khusus bagi anak *tunagrahita* harus di terapkan di lingkungan sekolah. Serta guru harus mendidik dan memberi pembelajaran secara bertahap dan berulang-ulang kepada anak *tunagrahita*.

Tidak hanya itu guru juga harus memiliki rasa peduli dan kasih sayang kepada anak yang berkebutuhan khusus agar guru dapat mengajarkan dan membina anak tersebut agar bisa mandiri untuk bisa mengelolah diri mereka secara bertahap. Sekolah Luar Biasa (SLB) Markus Medan merupakan sekolah yang terdapat di Kecamatan Medan Helvetia yang memiliki pendidikan khusus dan layanan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus, sekolah ini dibentuk sebagai sumber pengembangan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan anak yang memerlukan pendidikan layanan khusus. SLB Markus Medan dalam proses pendidikannya di

peruntukkan bagi anak berkebutuhan khusus meliputi: *tunarungu* (gangguan pendengaran), *tunagrahita* (gangguan intelektual). Anak *tunagrahita* di SLB Markus Medan salah satu anak *tunagrahita* yang tergolong ringan dan sedang atau istilah lainnya adalah SLB bagian C.

Perbedaan kemampuan anak *tunagrahita* ringan dan anak *tunagrahita* sedang sangat terlihat ketika berinteraksi di lingkungan sosial dan proses belajar mengajar. Perbedaan kemampuan ini yang membuat sulitnya guru untuk melatih dan membimbing anak *tunagrahita* tersebut. Peran guru sangat penting untuk bisa meningkatkan kemampuan mereka, serta guru juga harus memberikan pola pengajaran yang berbeda terhadap anak *tunagrahita* yang kemampuan intelektual mereka dibawah normal. Maka dari itu perlu adanya sistem pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan serta minat dan bakat yang mereka punya.

Sistem pembelajaran di SLB Markus Medan ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi menekankan pada keterampilan seorang anak. Keterampilan yang diajarkan di SLB tersebut beranekaragam, mulai dari keterampilan memasak, keterampilan menjahit, keterampilan menggambar dan mewarnai dan lain sebagainya. Banyak keterampilan yang diberikan kepada anak *tunagrahita* agar mereka bebas memilih keterampilan apa saja yang mereka sukai sesuai minat dan bakatnya.

Keterampilan yang diberikan SLB Markus Medan untuk meningkatkan kreativitas anak tersebut. Maka dari itu, SLB Markus Medan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan di bidang akademik saja, tetapi mereka diajarkan

dibidang keterampilan untuk melihat berbagai keterampilan yang dihasilkan oleh anak *tunagrahita*, maka terlihat pula potensi yang luar biasa dibalik kekurangannya. Hasil dari karya ataupun keterampilan tersebut menjadikan cermin untuk diri mereka, bahwa anak *tunagrahita* mampu berkeaktivitas seperti anak-anak normal pada umumnya. Apabila kemampuan ataupun potensi yang mereka miliki tersebut terus dilatih dan dikembangkan maka mereka dapat hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain. SLB Markus Medan, khususnya para guru memiliki peran yang sangat vital dan mendukung bagi kemandirian anak *tunagrahita*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang penelitian dengan judul “ **Peran Guru Pada Anak *Tunagrahita* Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di Sekolah Luar Biasa(SLB) Markus Medan**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi permasalahan yang akan dikaji dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kriteria anak *tunagrahita* ringan dan *tunagrahitasedang*
2. Peran guru dalam mengajar dan membimbing anak *tunagrahita* ringan dan *tunagrahitasedang*.
3. Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar anak *tunagrahita* ringan dan sedang dalam kelas.

4. Kurang Memadainya fasilitas yang diberikan sekolah terhadap anak tunagrahita untuk meningkatkan minat dan bakat/
5. Kurangnya Sumber Daya Manusia (Guru) yang mengajar di SLB Markus Medan.
6. Cara guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak *tunagrahita*.
7. Masalah dalam proses interaksi guru dan siswa anak *tunagrahita*.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibuatlah pembatasan masalah penelitian. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu **“Peran Guru Pada Anak *Tunagrahita* Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Markus Medan”**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Apa saja kendala guru dalam mengajar *tunagrahita* ringan dan anak *tunagrahita* sedang SLB Markus Medan ?
2. Bagaimana pola pembelajaran guru dalam mengajar dan mendidik anak *tunagrahita* ringan dan *tunagrahita* sedang di SLB Markus Medan ?
3. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak *tunagrahita* ringan dan *tunagrahita* sedang di SLB Markus Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam mengajar *tunagrahita* ringan dan anak *tunagrahita* sedang SLB Markus Medan.
2. Untuk mengetahui pola pembelajaran guru terhadap anak *tunagrahita* ringan dan *tunagrahita* sedang di SLB Markus Medan.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak *tunagrahita* ringan dan *tunagrahita* sedang di SLB Markus Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Agar tercapaikan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1.6.1. Secara Teoritis

1. Menambah wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Sosial prodi Antropologi dan para guru yang mengajar anak *Tunagrahita*.

2. Memanfaatkan dan menerapkan teori yang di dapat selama perkuliahan di lapangan.

1.6.2.. Secara Praktis

1. Menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. dapat juga dijadikan sebagai bahan masukan kepada masyarakat agar dapat mengatasi masalah yang akan di temui dalam pengerjaan tugas akhir.